

## ABSTRAK

Konstruksi merupakan salah satu industri yang mengalami kecelakaan kerja terbesar di Indonesia dengan persentase sebanyak 32%. PT. Mitra Eclat Gunung Arta memiliki riwayat risiko bahaya dari tahun 2019 sampai 2022 selalu naik turun. Pada tahun 2019 ada 26 kasus, 2020 ada 21 kasus, 2021 mengalami kenaikan sebanyak 24 kasus dan 2022 mengalami penurunan sebesar 10 kasus. hal inilah yang melandasi dilakukannya penelitian ini pada proyek Revitalisasi Terminal Induk Tipe A yang dilakukan oleh PT. Mitra Eclat Gunung Arta yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi. Analisis risiko K3 pada penelitian ini menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, Determaining Control* (HIRADC) untuk mengidentifikasi bahaya yang terjadi di lokasi proyek sehingga dapat meminimalisir resiko kecelakaan kerja. Pada proyek pekerjaan Revitalisasi Terminal Induk Tipe A Pakupatan memiliki 44 bahaya dengan 77 risiko K3 yang mengancam pekerja dengan tingkat risiko ringan berjumlah 34 risiko (44,1%) dan 25 risiko sedang (32,5%), untuk risiko berat berjumlah 18 (23,4%). Menyiapkan navigator untuk supir dalam melakukan perjalanan membawa material, lakukan penerapan pengawasan K3 di lokasi proyek agar setiap pekerjaan dapat diawasi dengan baik, melakukan inspeksi rutin terhadap peralatan dan kendaraan proyek, membuat tambahan rambu-rambu peringatan bagi pekerja agar tidak memasuki kawasan yang bukan bidang ahlinya.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Konstruksi, Gedung, HIRADC, SMK3, Risiko, Kecelakaan, Identifikasi